

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pada dasarnya merupakan suatu usaha perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu negara dalam rangka mensejahterakan rakyat baik secara lahir maupun batin. Di dalam pembangunan terjadi suatu proses perubahan yang berlangsung secara terus menerus dan berkelanjutan. Sehingga peran pemerintah sangat diperlukan untuk menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan serta mampu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki negara demi mencapai tujuan dan cita-cita bangsa, sehingga hasil dari pembangunan dapat sepenuhnya dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat.

Pelaksanaan pembangunan di Indonesia dihadapkan pada beberapa persoalan salah satunya adalah keterbatasan devisa sebagai salah satu sumber pendanaan dalam pelaksanaan pembangunan. Hal ini disebabkan karena masih adanya kecenderungan menggantungkan perolehan devisa dari ekspor komoditi migas, padahal nilai ekspor komoditas tersebut cenderung berfluktuasi mengikuti mekanisme harga pasar dunia. Menyadari hal tersebut maka diperlukan suatu langkah yang lebih konstruktif agar keluar dari ketergantungan pada ekspor migas.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan nasional dan pendapatan daerah serta devisa negara dan mempunyai andil besar dalam membangun perekonomian. Terkait

perkembangan pariwisata Indonesia, program Visit Indonesia yang dicanangkan sejak tahun 2008 dan dilanjutkan hingga sekarang, telah membawa semangat baru bagi masyarakat pariwisata di Indonesia. Melalui upaya promosi dan peningkatan pelayanan, didukung membaiknya situasi keamanan, serta pemulihan dari krisis ekonomi global maka program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi.

Pariwisata merupakan sektor yang kompleks karena pariwisata bersifat multidimensi, baik fisik, politik, sosial budaya, dan ekonomi. Kegiatan pariwisata sebagai kegiatan mata rantai yang melibatkan berbagai sektor dan lembaga terkait. Salah Wahab (1997) menyatakan bahwa pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam menyediakan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Dengan adanya pariwisata, suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada mendapat pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata.

Berkembangnya sektor pariwisata di suatu negara akan menarik sektor lain untuk berkembang pula karena produk-produknya diperlukan untuk menunjang industri pariwisata, seperti sektor pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan rakyat, peningkatan kesempatan kerja, dan lain sebagainya. Mata rantai kegiatan yang terkait dengan industri pariwisata tersebut mampu menghasilkan devisa dan dapat pula digunakan sebagai sarana untuk menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan angka kesempatan kerja.

Penyerapan tenaga kerja, sumber pendapatan daerah, dan sumber peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah peranan yang dapat diberikan oleh industri pariwisata.

Pariwisata di Indonesia saat ini telah tumbuh dan berkembang seiring berjalannya waktu. Hal ini berkaitan dengan kehidupan manusia yang serba ingin tahu mengenai segala sesuatu. Selain itu pengembangan potensi atau wisata dalam suatu daerah dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan pengelolaan yang dapat menerapkan konsep ekoturisme. Pendapatan Asli Daerah yang merupakan gambaran potensi keuangan daerah pada umumnya mengandalkan unsur pajak daerah dan retribusi daerah. Berkaitan dengan pendapatan asli daerah dari sektor retribusi, maka daerah dapat menggali potensi sumber daya alam yang berupa objek wisata.

Indonesia merupakan negara yang kaya akan potensi wisata salah satunya di Kabupaten Lebak, pengembangan dan pendayagunaan pariwisata secara optimal mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, maka penanganan yang baik sangat diperlukan dalam upaya pengembangan objek-objek wisata di Indonesia. Kabupaten Lebak merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Banten yang giat mengembangkan potensi wilayahnya untuk tujuan wisata dan menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) yang dimiliki Kabupaten Lebak cukup banyak dan beragam mulai dari wisata alam, wisata budaya sampai wisata religi. Berikut ini terdapat data mengenai tingkat kunjungan wisatawan ke beberapa objek wisata unggulan di Kabupaten Lebak tahun 2013-2017 pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Tingkat Kunjungan Wisatawan ke Beberapa Objek Wisata Unggulan di
Kabupaten Lebak Tahun 2013-2017

Tahun	Objek Wisata							
	Binuangen		Bagedur		Sawarna		Baduy	
	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman	Wisnus	Wisman
2013	2.080	23	21.489	8	4.787	56	2.616	26
2014	2.152	0	17.643	0	10.978	171	2.500	22
2015	1.206	0	16.247	0	17.704	190	3.181	66
2016	1.077	3	101.958	0	165.452	117	8.891	75
2017	9.182	11	125.248	35	270.439	1.258	19.168	206

Sumber : Dinas Priwisata Kabupaten Lebak

Dari tabel 1.1 di atas, menjelaskan bahwa tingkat kunjungan wisatawan yang datang ke beberapa objek wisata unggulan yang ada di Kabupaten Lebak sangat bervariasi. Pada tahun 2013 sampai 2017 kunjungan wisatawan nusantara maupun mancanegara yang datang ke beberapa objek wisata unggulan yang ada di Kabupaten Lebak semakin meningkat, walaupun di sisi lain objek wisata Pantai Binuangen dan Pantai Bagedur tidak ada wisatawan mancanegara yang datang. Dibandingkan dengan objek wisata lain, Pantai Sawarna adalah objek wisata yang paling diminati oleh wisatawan nusantara maupun mancanegara. Terbukti dari tahun 2013 sampai 2017 wisatawan nusantara dan mancanegara yang berkunjung ke objek wisata Pantai Sawarna terus meningkat, dibandingkan dengan objek wisata yang lainnya.

Pantai Sawarna merupakan sebuah pantai yang menghadap ke Samudera Hindia, sehingga mempunyai ombak khas pantai selatan yaitu berombak besar dan berarus kuat, menjadikannya sangat cocok untuk wisata selancar. Pantai sawarna

mempunyai Panjang 65 KM dan terletak sekitar 150 KM dari pusat Kota Rangkasbitung. Objek wisata Pantai Sawarna ini terletak di Desa Sawarna, Kecamatan Bayah, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Panorama alam di sekitar Pantai Sawarna sangat indah dan mempesona dengan air laut yang jernih, pasir yang putih, berbukit hijau dan dihiasi karang. Untuk memasuki objek wisata Pantai Sawarna, wisatawan dikenakan biaya tiket masuk sebesar Rp. 5.000/orang.

Pengembangan objek wisata Pantai Sawarna tidak terlepas dari penilaian wisatawan terhadap objek wisata tersebut. Sehingga penilaian terhadap suatu Kawasan objek wisata, khususnya penilaian objek wisata Pantai Sawarna memiliki peranan penting yang dapat menentukan pengembangan objek wisata itu sendiri.

Menurut Ward et. al, (2000) metode penilaian khususnya untuk mengukur nilai ekonomi wisata alam yang paling banyak dipakai adalah metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*). Metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) ini dilakukan dengan menggunakan informasi tentang jumlah uang yang dikeluarkan untuk mencapai tempat rekreasi untuk mengestimasi besarnya nilai keuntungan (*benefit*) dari upaya perubahan kualitas lingkungan dari tempat rekreasi yang di kunjungi. Untuk menghitung nilai ekonomi dari kegiatan pariwisata Pantai Sawarna, didekati dengan mengetahui tingkat keinginan membayar dari konsumen atau pengunjung (*willingness to pay*) yang berkunjung ke objek wisata tersebut yang dapat dilihat dari besarnya biaya yang dikeluarkan oleh seorang pengunjung untuk melakukan kegiatan wisata di Pantai Sawarna tersebut. Karena secara umum, nilai ekonomi didefinisikan sebagai pengukuran jumlah maksimum seseorang ingin mengorbankan barang dan jasa untuk memperoleh barang dan jasa lainnya. Secara

formal, nilai ekonomi disebut keinginan membayar seseorang terhadap barang dan jasa yang di hasilkan oleh sumberdaya alam dan lingkungannya (Fauzi, 2004).

Metode biaya perjalanan (*travel cost method*) ini menduga total nilai ekonomi (*total economic value*) kawasan wisata berdasarkan penilaian yang diberikan masing-masing individu atau masyarakat terhadap kenikmatan yang tidak ternilai (dalam rupiah) dari biaya yang dikeluarkan untuk berkunjung ke sebuah objek wisata, seperti biaya transportasi, konsumsi makanan, minuman, hotel, tiket masuk, parkir, dokumentasi dan sebagainya.

Secara prinsip metode biaya perjalanan ini mengkaji biaya yang dikeluarkan setiap individu untuk mengunjungi tempat-tempat rekreasi. Dengan mengetahui pola pengeluaran dari wisatawan, dapat dikaji berapa nilai (*value*) yang diberikan wisatawan terhadap tempat rekreasi yang dikunjungi. Selain sebagai alat untuk mengukur nilai ekonomi, biaya perjalanan juga secara prinsip akan mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata, khususnya objek wisata Pantai Sawarna. Semakin besar biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata, maka permintaan terhadap objek wisata tersebut akan semakin berkurang. Sedangkan apabila biaya perjalanan yang dikeluarkannya semakin kecil, maka permintaan terhadap objek wisata akan semakin besar. Hal tersebut sesuai dengan hukum permintaan yang dikemukakan oleh para ahli ekonomi mengenai teori permintaan.

Selain biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan, ada beberapa faktor lain yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi permintaan wisatawan untuk melakukan kunjungan ke objek wisata, khususnya objek wisata Pantai Sawarna.

Jarak merupakan salah satu faktor yang menentukan wisatawan untuk melakukan rekreasi. Semakin jauh tempat tinggal wisatawan dari tempat rekreasi, maka permintaan rekreasi tersebut semakin rendah dan sebaliknya wisatawan yang tempat tinggalnya berdekatan dengan tempat rekreasi tersebut, maka permintaannya terhadap tempat rekreasi tersebut akan semakin tinggi (Hufschmidt, et al : 1987).

Selain jarak, ada beberapa variabel sosio ekonomi yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata. Variabel sosio ekonomi tersebut diantaranya umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pendapatan (Mill dan Morrison, 1985). Umur secara tidak langsung dapat mempengaruhi permintaan wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata, karena umur berkaitan dengan waktu luang dan aktivitas serta kemampuan wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata. Sehingga umur menjadi faktor yang menentukan pola pikir seseorang dalam menentukan jenis barang dan jasa yang akan dikonsumsi, termasuk konsumsi ke tempat-tempat wisata.

Variabel sosio ekonomi selanjutnya adalah pendapatan. Pendapatan merupakan faktor penting dalam membentuk permintaan wisatawan untuk mengadakan perjalanan wisata. Pendapatan yang diterima seseorang akan digunakan untuk membiayai seluruh pengeluaran selama melakukan kunjungan wisata. Sehingga pendapatan seseorang akan berperan dalam pengambilan keputusan dalam memilih tempat wisata yang akan dikunjungi.

Maka berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti nilai ekonomi yang diperoleh wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pantai Sawarna serta faktor-faktor yang mempengaruhi

permintaan wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Pantai Sawarna, yang akan penulis tuangkan dalam sebuah skripsi dengan judul “**Analisis Nilai Ekonomi Objek Wisata Pantai Sawarna di Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak Provinsi Banten dengan Pendekatan *Travel Cost Method***”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Sawarna, pendapatan, umur, dan jarak mempengaruhi jumlah kunjungan ke objek wisata Pantai Sawarna ?
2. Berapakah nilai ekonomi yang diperoleh wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pantai Sawarna dengan menggunakan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah biaya perjalanan ke objek wisata Pantai Sawarna, pendapatan, umur, dan jarak mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan objek wisata Pantai Sawarna.
2. Untuk mengetahui nilai ekonomi yang diperoleh wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Pantai Sawarna dengan menggunakan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*).

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya:

1.4.1 Kegunaan Teoritis / Akademis

a. Universitas/Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi agar dapat digunakan untuk studi-studi selanjutnya dalam pengembangan ilmu ekonomi.

b. Instansi/Pengelola/Dinas/Pemda

1. Hasil penelitian ini semoga bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak perumus kebijakan atau bagi para pengambilan keputusan yang berhubungan dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.
2. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan motivasi bagi pihak pemerintah Kabupaten Lebak dalam mengembangkan potensi yang dimiliki khususnya dalam sektor pariwisata.

1.4.2 Kegunaan Praktis / Empiris

a. Peneliti

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana 1 (S1) pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung.
2. Dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai kepariwisataan melalui pengolahan data dan kunjungan langsung ke tempat yang dijadikan objek penelitian dalam penelitian ini.

b. Peneliti lain

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan bahan referensi dan maupun bahan pertimbangan bagi mereka yang menjadikan penelitian lebih lanjut dan dapat dijadikan sumber pembanding dalam penelitian dengan tema yang sama.